

# Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas V SDN 119 Sarira

Theresyam Kabanga<sup>1)</sup>  
Anita Bunga<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Jl. Nusantara No. 12 Makale  
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

<sup>1)</sup> theresyamk@gmail.com, <sup>2)</sup> anitabunga19991025@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to improve learning outcomes through the application of a project based learning model for class V SDN 119 Sarira. The approach used in the research is a qualitative approach and classroom action research (CAR) which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Research subject are the fifth grade students of SDN 119 Sarira as many as 30 people consisting of 12 boys and 18 girls. The research instrument used was the teacher's observation sheet and the student observation sheet. It increased with a completeness level of 70% with a good category. Based on the results of the researches, it can be concluded that the application of the project based learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN 119 Sarira.*

**Keywords:** *Project based learning model, learning outcomes*

## I. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang harus ditempuh peserta didik agar berkembang secara optimal, untuk mengembangkan potensi- potensi yang dimiliki serta tidak mudah diperoleh begitu saja, tetapi memerlukan suatu proses sehingga bisa menimbulkan hasil yang sesuai. Proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal saja, tetapi juga tergantung pada lingkungan sekitar diluar pendidikan formal.

Wawancara dengan guru kelas V SDN 119 Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Toraja Utara didapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM 67. Terdapat 16 dari 30 siswa di bawah batas minimal atau KKM. Hal ini disebabkan karena guru kurang melibatkan peserta didik dalam berinteraksi secara aktif

dan kurang membimbing siswa dalam belajar akibatnya pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Dalam hal ini, guru seharusnya mempersiapkan segalanya sebelum melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar yang dapat berlangsung secara berkelompok dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mendesain rancangan tugas yang akan dikerjakan, agar dapat memperkuat kerja tim secara keseluruhan. Melalui model pembelajaran tersebut, maka siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang nyata, dengan mengembangkan pola berpikir yang kritis dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan baru yang ditemukan.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang melakukan penelitian yang bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keaslian data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepkati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti (Moleong, 2007:27). Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sedangkan menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan yang dilakukan seorang peneliti di dalam kelas terhadap proses pembelajaran dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Fokus penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 119 Sarira yang berjumlah 30 siswa, yaitu laki-laki 12 orang dan perempuan 18 orang. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 benda-benda disekitar kita yang masih rendah dengan menggunakan model pembelajaran project based learning diharapkan hasil belajar siswa pada tema 9 benda-benda disekitar kita dapat meningkat.

Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah melalui dua siklus. Tahapan kegiatan yang akan peneliti laksanakan pada siklus I adalah:

### 1. Perencanaan

- (a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- (b) Merencanakan dengan melakukan observasi guru dan siswa
- (c) Menyiapkan lembar tes formatif
- (d) Menyusun lembar observasi guru dan siswa

### 2. Tindakan

- (a) Melakukan observasi
- (b) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
- (c) Membagikan lembar tes formatif

### 3. Observasi

Kegiatan observasi dengan menggunakan instrumen pengamatan berupa lembar observasi. Pada kegiatan ini penelitian mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh di kegiatan observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini.

Demikian juga pada hasil evaluasi, hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang sudah didapat pada setiap pertemuan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan diinginkan.

Analisis data dilakukan baik secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil tes dianalisis secara kuantitatif sedangkan data proses dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:

1. Mereduksi data
2. Menyajikan data
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Tes

Tingkat penguasaan dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

**Tabel 1:** *Kriteria Hasil Belajar*

Kualifikasi	Nilai	%
Sangat Baik	85-100	100
Baik	70-84	84
Cukup	55-69	69
Kurang	46-54	54
Sangat Kurang	0-45	5

Berdasarkan kriteria tersebut, maka indikator keberhasilan hasil belajar dari segi hasil yakni > 68% siswa dikelas memperoleh nilai maksimal 68 atau telah memenuhi standar KKM yakni 67.

**Tabel 2:** *Kriteria Ketuntasan Belajar*

Kualifikasi	Nilai	%
Tuntas	67-100	100
Tidak Tuntas	0-66	66

Berdasarkan kriteria tersebut, maka indikator ketuntasan hasil belajar dari segi hasil yakni > 67% siswa dikelas memperoleh nilai maksimal 67 atau telah memenuhi standar KKM yakni 67.

2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran maka dilakukan pengamatan. Selanjutnya observer memberikan skor pada masing-masing komponen yang dinilai, kemudian nilai observasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator proses dikatakan berhasil apabila hasil observasi guru dan siswa berkualifikasi minimal baik.

2. Indikator Hasil Belajar

Perubahan hasil belajar individu ataupun keseluruhan peserta didik. dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Indikator hasil dikatakan berhasil apabila 70% siswa mencapai nilai 67 atau KKM.

### III. Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran berbasis proyek Pembelajaran berbasis proyek merupakan terjemahan dari Project Based Learning. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:30) mengemukakan model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana siswa bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkomunikasikannya dalam produk nyata.

#### A. Keterlaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan buku tematik kelas V tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2

Model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran aktif yang tidak membuat siswa cepat bosan dalam belajar dan siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang baru dalam mengerjakan suatu proyek. Zarkasyi (2015:62) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen, baik itu dari pengetahuan, disiplin ilmu, maupun pengalaman lapangan.

Pada saat penelitian dilakukan, ada kelebihan yang baru ditemukan yaitu siswa sangat antusias dan bersaing membuat kalimat ajakan yang benar-benar kreatif sehingga membuat orang lain tertarik dengan iklan yang dibuat oleh siswa. Tetapi ada juga kekurangannya dimana ada sebagian siswa masih berusaha meniru kalimat ajakan yang sudah dikemukakan oleh siswa lain.

#### B. Ketercapaian hasil belajar penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan buku tematik kelas V tema 9 subtema 1

Dalam pembelajaran tema 9 subtema 1 harus mengembangkan suatu ketercapaian hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang terlihat pada pelaksanaan siklus II yang dimana hasil rekapitulasi nilai siswa yang mencapai ketuntasan diatas 70%.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) Mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses kegiatan belajar. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu, dari teori tersebut aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu hasil. Sesuai dengan karakteristik peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran, maka model pembelajaran berbasis proyek adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2.

Penelitian ini mengalami keberhasilan pada siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa dibanding pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 59,33% dengan ketuntasan 40% kemudian siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat hingga 2,160% dengan ketuntasan 70%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap observasi aktivitas guru pada saat mengajar dan aktivitas siswa pada saat belajar sudah mengalami peningkatan. Pada observasi guru pada siklus I pertemuan I nilai observasi 62, 70% dan pertemuan II nilai observasi 65,65%. Sedangkan aktivitas siswa saat belajar pada siklus I pertemuan I nilai observasi 58,82% dan pertemuan II nilai observasi 62,62%.

Pada observasi aktivitas guru saat mengajar siklus II pertemuan I nilai observasi 80,39% dan pertemuan II nilai observasi 83,83%. Sedangkan aktivitas siswa saat belajar pada siklus II pertemuan I nilai observasi 75,49% dan pertemuan II nilai observasi 81,81%.

Keberhasilan tindakan pada siklus II dikarenakan guru sudah melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan model yang digunakan serta kesesuaian dan ketetapan model yang digunakan ialah model pembelajaran berbasis proyek yang mengalami peningkatan yang sangat baik. Tujuan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2 kelas V SDN 119 Sarira.

#### IV. Penutup

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil observasi menunjukkan bahwa pada akhir siklus I aktivitas siswa memperoleh kriteria Cukup (C) dan siklus II meningkat dengan sangat Baik (B). Melalui model pembelajaran ini hasil belajar siswa kelas V SDN 119 Sarira meningkat dengan baik. Pada siklus I nilai pertemuan II nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi adalah 80, rata-rata kelas 59,33 dan presentase klasikal 40%. Pada siklus II pertemuan II nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi 90, rata-rata kelas 72 dan presentase klasikal 70%.

Penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Disarankan kepada pihak sekolah agar penggunaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang ditetapkan di sekolah.
2. Kepada Guru SD agar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### REFERENSI

- [1] Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Hanafiah, Nanang. Dan Cucu, Suhana. (2009). Project Based Learning: Inspiring Middle School Student to Engage in Deep and Active Learning. New York.
- [3] Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Saryono. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Alfabeta.
- [5] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: PT Alfabeta.
- [6] Sulastri. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Zarkasyi. (2015) Penelitian Pendidikan Matematika. Karawang. PT Refrika Aditama.